

## **BAB III**

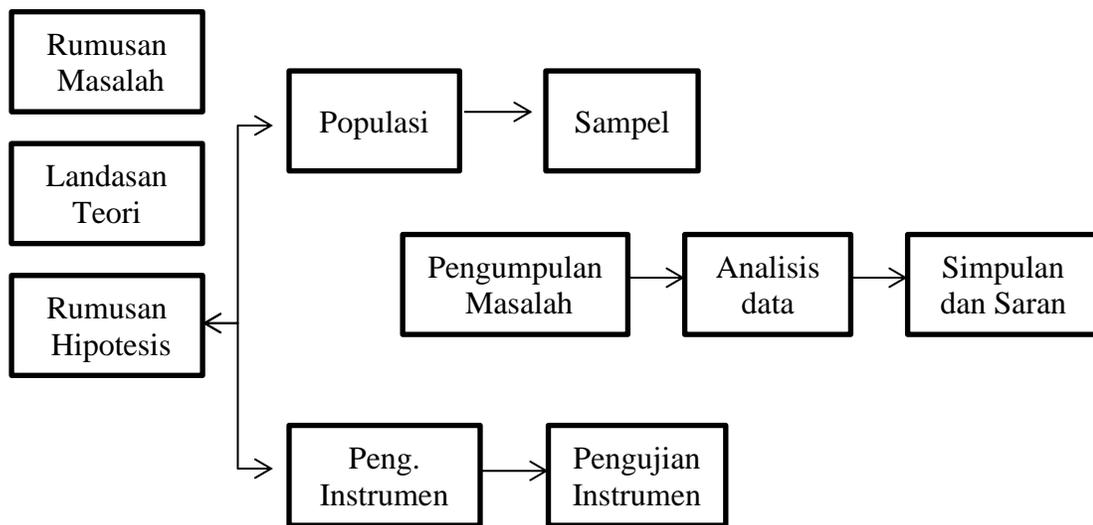
### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian (Habibullah, 2013). Desain penelitian ini berawal dari masalah yang bersifat kuantitatif dan membatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, selanjutnya peneliti menggunakan teori untuk menjawabnya. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

Menurut (Sugiyono, 2016:8), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berikut ini adalah bentuk bagan desain penelitian kuantitatif, mulai dari rumusan masalah, landasan teori, rumusan hipotesis hingga analisis data serta simpulan dan saran dalam penelitian.



**Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif (Sugiyono, 2011:53)**

### **3.2. Operasional Variabel**

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu terdiri dari persepsi keamanan dan kerahasiaan (X1), persepsi kesiapan teknologi informasi (X2), persepsi kegunaan (X3), persepsi kemudahan (X4) sebagai variabel bebas dan penggunaan *e-filing* (Y) sebagai variabel terikat.

#### **3.2.1. Variabel Independen**

##### **3.2.1.1. Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan (X1)**

Variabel keamanan dan kerahasiaan mencerminkan apakah data yang digunakan wajib pajak dalam pelaporan SPT Tahunan melalui *e-filing* dapat dirahasiakan dengan baik dan tingkat risiko hilangnya data dapat diminimkan.

#### **3.2.1.1.1. Indikator Persepsi Keamanan Dan Kerahasiaan**

Menurut (Handayani & Tambun, 2016), Indikator yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Menjamin keamanan dan kerahasiaan;
- b. Informasi pribadi dijamin dan dilindungi;
- c. Tidak akan menyalahgunakan informasi pribadi pelanggan;
- d. Merasa aman.

#### **3.2.1.2. Persepsi Kesiapan Teknologi Informasi (X2)**

Kesiapan teknologi informasi wajib pajak berarti bahwa individu dalam hal ini siap menerima perkembangan teknologi yang ada termasuk dengan munculnya sistem *e-filing* (Desmayanti, 2012).

#### **3.2.1.2.1. Indikator Persepsi Kesiapan Teknologi Informasi**

Menurut (Wibisono & Toly, 2014), indikator untuk mengukur persepsi kesiapan teknologi tersebut dapat dilihat dari :

- a. Kemampuan Sumber Daya Manusia dalam menggunakan teknologi informasi;
- b. Tersedianya koneksi internet dan sarana dan fasilitas *software* dan *hardware* yang baik;
- c. Dapat memproses transaksi dengan tepat, setiap saat dan sesuai dengan kebutuhan.

#### **3.2.1.3. Persepsi Kegunaan**

Variabel persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Persepsi kegunaan didefinisikan bagaimana

individu menginterpretasikan kegunaan atau manfaat dari pemakaian sistem (Desmayanti, 2012).

#### **3.2.1.3.1. Indikator Persepsi Kegunaan**

Berdasarkan pengertian-pengertian persepsi kegunaan maka (Wibisono & Toly, 2014) menyimpulkan bahwa indikator persepsi kegunaan meliputi:

- a. Peningkatan kinerja;
- b. Produktivitas;
- c. Efektifitas;
- d. Kualitas hasil pekerjaan;
- e. Efisien dan bermanfaat.

#### **3.2.1.4. Persepsi Kemudahan**

Variabel persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Persepsi kemudahan didefinisikan bagaimana individu menginterpretasikan bahwa mempelajari dan menggunakan sistem tersebut merupakan hal yang mudah.

##### **3.2.1.4.1. Indikator Persepsi Kemudahan**

Berdasarkan pengertian-pengertian persepsi kemudahaan maka (Wibisono & Toly, 2014) menyimpulkan bahwa indikator persepsi kemudahaan meliputi :

- a. Sistem mudah digunakan berkaitan dengan sistem sesuai dengan kebutuhan;
- b. Fleksibel digunakan;
- c. Tidak rumit;
- d. Tidak membutuhkan usaha yang keras;

- e. Tampilan jelas berkaitan dengan tampilan jelas, mudah dibaca dan tidak mengalami kebingungan.

### **3.2.2. Variabel Dependen**

#### **3.2.2.1. Penggunaan *e-Filing* (Y)**

Variabel penggunaan *e-filing* menggunakan data primer yang berasal dari kuesioner. Penggunaan *e-filing* menunjuk pada bentuk penerapan dalam penggunaan program *e-filing* bagi seorang Wajib Pajak, pada sampel yang dipilih adalah Wajib Pajak orang pribadi yang telah menggunakan *e-filing* atau yang telah mengetahui manual dari aplikasi *e-filing* tapi belum pernah mencobanya secara langsung.

##### **3.2.2.1.1. Indikator Penggunaan *e-Filing***

Berdasarkan pengertian-pengertian penggunaan *e-filing* maka (Desmayanti, 2012) menyimpulkan bahwa indikator penggunaan *e-filing* meliputi:

- a. Penggunaan sistem saat ini;
- b. Keinginan penggunaan sistem akan datang.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dan penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-filing* dan melapor SPT Tahunan di KPP Pratama Batam Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak Orang Pribadi pengguna *e-filing* yang

terdapat pada di KPP Pratama Batam Utara dengan jumlah populasi sebanyak 35.612 orang.

### 3.3.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016:80), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan metode *sampling insidental*, *sampling insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan / insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016:85). Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang termasuk dalam populasi yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan *e-filing* dan melaporkannya di KPP Pratama Batam Utara.

Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus berikut:

$$S = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$S =$	35.612	$= 395.557 \approx 396$
	$1 + 35.612 (0.05)^2$	

**Rumus 3.1 Rumus Slovin**

Keterangan :

S : Besaran sampel

N: Besaran populasi

e : tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi dalam pengambilan sampel (5%)

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016:137). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden Wajib Pajak Orang Pribadi yaitu pengguna *e-filing* yang melapor pajak di KPP Pratama Batam Utara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket digunakan apabila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia (Sugiyono, 2016:121).

### **3.5. Metode Analisis Data**

#### **3.5.1. Statistik Inferensial**

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random (Sugiyono, 2016:148).

#### **3.5.2. Pengujian Instrumen Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2016:121), instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid . Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu

walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan (Sugiyono, 2016:122).

Dalam meningkatkan validitas dan realibilitas sehingga instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah instrumen yang pernah digunakan dalam penelitian – penelitian sebelumnya. Pengukuran masing – masing variabel menggunakan skala Likert 1 sampai 5, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. dengan keterangan sebagai berikut (Sugiyono, 2016:93):

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

#### **3.5.2.1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep yang seharusnya diukur. Variabel-variabel tersebut diukur dengan menggunakan instrumen yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya dengan tetap disesuaikan kondisi dan lingkungan sampel yang akan diuji. (Ermawati & Delima, 2016). Metode pengambilan keputusan sampel untuk uji validitas berdasarkan nilai korelasi adalah sebagai berikut.

- Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item dinyatakan tidak valid.
- Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item dinyatakan valid.

### 3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama (Romartha Situmorang, 2016). Uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu menggunakan *Cronbach's Alpha*. Batasan *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2008:164) :

<b>Skor</b>	<b>Reliabilitas</b>
< 0,50	Rendah
0,50 – 0,60	Cukup
0,70 – 0,80	Tinggi

**Tabel 3.1 Batasan Skor Reliabilitas Cronbach's Alpha**

### 3.5.3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini (Siregar, 2013:153) mengatakan bahwa tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah proporsi data data berdistribusi normal atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, akan menggunakan uji statistik jenis parametris. Sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non parametris.

Menurut (Sugiyono, 2016: 150), statistik nonparametris tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Statistik parametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data interval

dan rasio, sedangkan statistik nonparametris kebanyakan digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal.

Hipotesis yang dirumuskan adalah :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian berdasarkan nilai probabilitas adalah:

(sig.) > 0.05, maka Ho diterima

(sig.) < 0.05, maka Ha ditolak

#### **3.5.4. Analisis Korelasi *Spearman***

Korelasi *Spearman Rank* digunakan mencari hubungan atau untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing- masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama (Sugiyono, 2010:356). Data yang tersedia adalah berskala ordinal dan berdistribusi tidak normal maka penelitian ini menggunakan analisis korelasi, yaitu korelasi *Spearman Rank*.

Besar korelasi adalah 0 s/d 1. Korelasi positif yang artinya searah jika variabel pertama besar, maka variabel kedua semakin besar juga. Korelasi negatif yang artinya berlawanan arah jika variabel pertama besar, maka variabel kedua semakin mengecil (Siregar, 2013:380). Nilai korelasi ( $r_s$ ) =  $(-1 \leq 0 \leq 1)$  untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada antara -1 dan 1, sedangkan arah dinyatakan positif (+) dan negatif (-).

Skor	Keterangan
0,00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0,399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

**Tabel 3.2 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi (Sugiyono, 2016:184)**

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi / hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Pengukuran asosiasi mengenakan nilai numerik untuk mengetahui tingkatan asosiasi atau kekuatan hubungan antara variabel. Dua variabel dikatakan berasosiasi jika perilaku variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Jika tidak terjadi pengaruh, maka kedua variabel tersebut disebut independen. Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel (kadang lebih dari dua variabel) dengan skala-skala tertentu, misalnya Pearson data harus berskala interval atau rasio; Spearman dan Kendal menggunakan skala ordinal; Chi Square menggunakan data nominal. Kuat lemah hubungan diukur diantara jarak (*range*) 0 sampai dengan 1 (Lubis, 2014).

Koefesien korelasi diketemukan tidak sama dengan nol (0), maka terdapat ketergantungan antara dua variabel tersebut. Jika koefesien korelasi diketemukan +1.

maka hubungan tersebut disebut sebagai korelasi sempurna atau hubungan linear sempurna dengan kemiringan (slope) positif. Jika koefisien korelasi ditemukan  $-1$ , maka hubungan tersebut disebut sebagai korelasi sempurna atau hubungan linear sempurna dengan kemiringan (slope) negatif. Dalam korelasi sempurna tidak diperlukan lagi pengujian hipotesis, karena kedua variabel mempunyai hubungan linear yang sempurna. Artinya variabel X mempengaruhi variabel Y secara sempurna. Jika korelasi sama dengan nol (0), maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Dalam korelasi sebenarnya tidak dikenal istilah variabel bebas dan variabel tergantung. Biasanya dalam penghitungan digunakan simbol X untuk variabel pertama dan Y untuk variabel kedua (Lubis, 2014).

### 3.5.5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017 hingga Januari 2018.

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penentuan judul penelitian	√					
2.	Penyusunan laporan penelitian		√				
3.	Penyusunan proposal			√			
4.	Penentuan instrumen penelitian				√		
4.	Pengumpulan data				√		
5.	Pengolahan data					√	
6.	Penyusunan Skripsi					√	√

**Tabel 3.3 Jadwal Penelitian**

### 3.5.6. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Batam dengan penyebaran kuesioner sesuai teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini.